

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI PRODI S1 PENDIDIKAN TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Imami Arum Tri Rahayu¹⁾, Lutfiyah Hidayati²⁾, Marniati³⁾, Peppy Mayasari⁴⁾,
Ma'rifatun Nashikhah⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Surabaya
email: imamirahayu@unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾, marniati@unesa.ac.id³⁾,
peppymayasari@unesa.ac.id⁴⁾, ma'rifatunnashikhah@unesa.ac.id⁵⁾

ABSTRAK

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Manajemen dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui perencanaan pembelajaran daring di Prodi S1 Pendidikan Tata Busana, 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan 3) mengetahui evaluasi pembelajaran daring di Prodi S1 Pendidikan Tata Busana. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah dosen yang mengajar di program studi S1 Pendidikan Tata Busana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) 66,7 % dari seluruh Dosen telah membuat perencanaan pembelajaran (RPS) yang sudah didesain untuk pembelajaran moda daring, 2) 75% dosen melaksanakan pembelajaran moda daring sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan 3) 83% Dosen menyatakan menemui kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemic Covid 19.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, daring

ABSTRACT

Management or management is a component that cannot be separated from the whole learning process. Management in the learning process as a tool to help facilitate the achievement of learning objectives. Learning management includes planning, implementation and evaluation activities. The objectives of this study were 1) knowing online learning planning in the Fashion Design Education Undergraduate Study Program, 2) knowing the online learning implementation in the Fashion Design Education Undergraduate Study Program and 3) knowing the online learning evaluation in the Fashion Design Education Undergraduate Study Program. The research method used is descriptive qualitative with the research subject is a lecturer who teaches in the S1 Fashion Design Education study program. The results show that 1) 66.7% of all lecturers have made a learning plan (RPS) that has been designed for online mode learning, 2) 75% of the lecturers carry out online mode learning according to the plan that has been made, and 3) 83% of the lecturers stated that he encountered obstacles in implementing online learning during the Covid 19 pandemic.

Keywords: learning management, online learning

I. PENDAHULUAN

Wabah Covid 19 masih belum bisa dikendalikan. Salah satu langkah mengantisipasi agar dampak virus ini tidak melebar, menjaga jarak sosial terus digiatkan pemerintah pada masyarakat. Lembaga pendidikan formal termasuk perguruan tinggi harus merespons situasi ini dengan tepat. Sebisa mungkin perguruan tinggi harus mengantisipasi agar corona tidak menyebar di lingkungannya. Salah satu caranya dengan mengubah pola pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Keterpisahan antara pendidik dan peserta didik ini menjadi kekhasan dari PJJ. Hal ini sesuai dengan pendapat dari para ahli yang mengemukakan bahwa adanya keterpisahan secara fisik antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pengajar merupakan salah satu karakteristik dari pendidikan jarak jauh. [1].

Untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini Dosen memerlukan sebuah manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang berdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang

telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Manajemen dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah nyata seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, serta *controlling*. Dalam dunia pendidikan (termasuk di dalamnya pembelajaran) kegiatan dalam manajemen diperlukan dan pada bagian tertentu dapat diterapkan demi mendapatkan hasil yang optimal [2].

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mengupayakan dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Tata Busana. Untuk menjamin mutu pembelajaran jarak jauh, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen. Manajemen pembelajaran di sekolah merupakan cara untuk mengatur semua sumber daya pendidikan yang diarahkan agar semua orang yang terlibat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran di masa pandemic Covid 19.

Tujuan penelitian ini adalah, 1) mengetahui perencanaan pembelajaran moda daring di program studi S1 Pendidikan Tata Busana, 2) mengetahui pelaksanaan pembeajaran moda daring di program studi S1 Pendidikan Tata Busana, dan 3) mengetahui system evaluasi pembelajaran daring di program studi S1 Pendidikan Tata Busana.

Perencanaan dapat di definisikan sebagai sebuah proses menyusun sebuah langkah yang antipatif untuk memperkecil resiko kegagalan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa [3]. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dalam penelitian ini desain pembelajaran dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Tahapan kedua dalam pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan (desain) pembelajaran . [4]. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi. Keterkaitany pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan mengingat proses pembelajaran pada pembelajaran jauh khususnya PTJJ tidak melibatkan tatap muka secara langsung dalam pelaksanaanya. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam moda dalam jaringan, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan platform-platform pembelajaran daring dan memanfaatkan media-media pembelajaran secara optimal.

Tahapan yang ketiga adalah, evaluasi pembelajaran. Dalam tahap evaluasi pembelajaran terjadi proses menentukan nilai pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan penilaian. Evaluasi merupakan sebuah proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain [5]. Dalam penelitian ini evaluasi pembelajaran juga dilakukan dalam moda daring, sehingga Dosen dapat memilih alat evaluasi yang bervariasi tetapi dapat mengukur hasil belajar baik ranah pengetahuan maupun ranah keterampilan.

II. METODE PENELITIAN

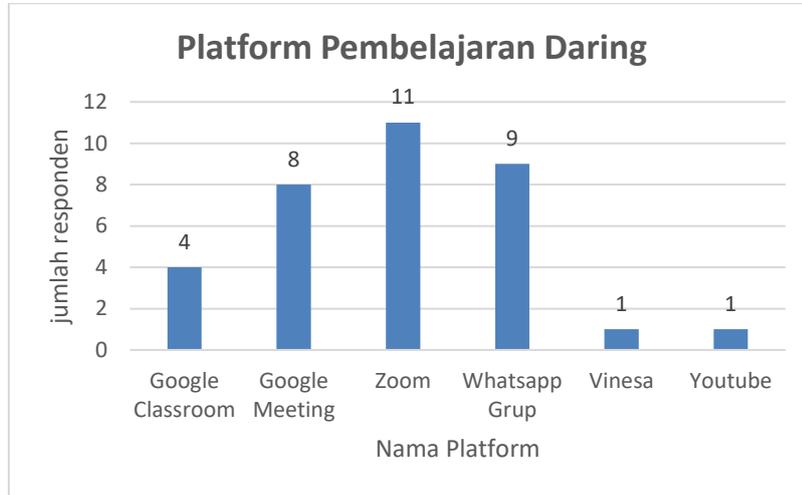
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. [6]

Subyek penelitian ini adalah Dosen/ tenaga pengajar yang mengajar mata kuliah-mata kuliah di Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana semester genap tahun 2019 – 2020 selama penutupan perguruan tinggi dikarenakan pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu; (1) Angket/kuisisioner disebarkan kepada seluruh responden dengan melalui beberapa teknik. Bagi yang memungkinkan untuk bertemu secara langsung, maka kuisisioner diberikan secara manual. Bagi yang tidak bias ditemui secara langsung maka kuisisioner diberikan dengan dua model, pertama melalui surat, dan kedua diberikan secara on line melalui email atau media social seperti facebook, instagram atau lainnya. (2) Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur baik yang dilakukan secara langsung maupun instrumen lewat e-mail ataupun facebook kepada Dosen Prodi S1 Pendidikan Tata Busana. Wawancara langsung dilakukan apabila letak subjek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Sedangkan untuk subjek penelitian yang tidak dapat dijangkau, dikarenakan oleh jarak peneliti dengan tempat tinggal subjek penelitian terlalu jauh, maka penelitian dilakukan melalui telepon, e-mail, facebook, ataupun media sosial lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

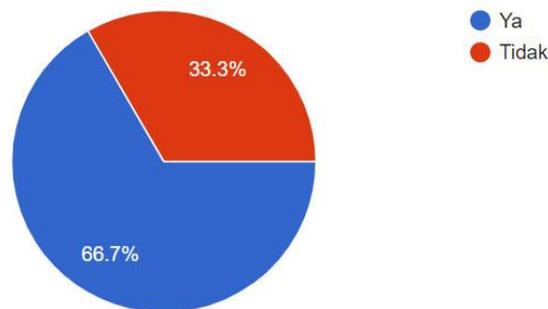
Perencanaan Pembelajaran Moda Daring di Prodi S1 Pendidikan Tata Busana

Dosen menentukan platform yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa hal sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Adapun beberapa platform yang digunakan oleh Dosen dalam pembelajaran moda daring di prodi S1 pendidikan tata busana adalah:



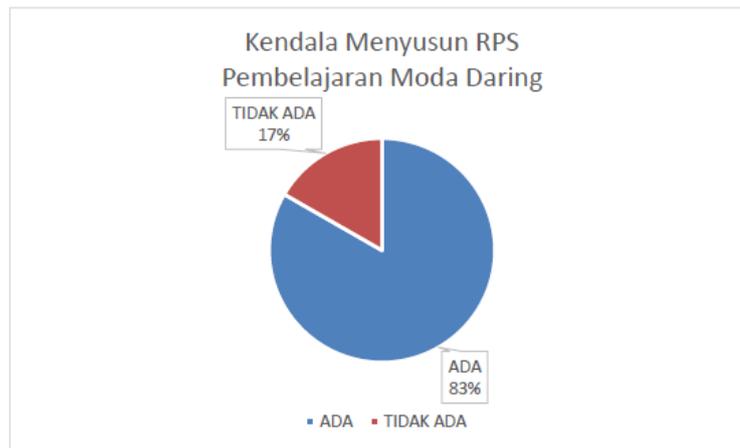
Gambar 1. Platform Pembelajaran Daring

Data diatas diketahui bahwa pada pembelajaran moda daring di Prodi S1 Pendidikan Tata Busana, 4 Dosen menggunakan Google Classroom, 8 Dosen menggunakan Google Meeting, 11 Dosen menggunakan aplikasi Zoom, 9 Dosen menggunakan aplikasi WhatsApp Group Mata Kuliah, 1 Dosen menggunakan Vinesa, dan 1 Dosen menggunakan Youtube. Dan sebanyak 66,7 % dosen pengajar S1 Pendidikan Tata Busana telah mendesain RPS yang didesain untuk pembelajaran moda daring. Sedangkan 33,3%, Dosen belum mendesain RPS untuk pembelajaran moda daring.



Gambar 2. RPS untuk Pembelajaran Moda Daring

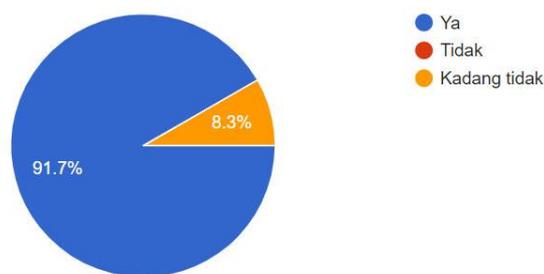
Dalam penyusunan RPS yang disesain untuk pembelajaran moda daring 17% dosen pengajar prodi S1 Pendidikan Tata Busana menyatakan bahwa tidak ada kendala dalam menyusun RPS untuk pembelajaran moda daring. Tetapi ada 83% Dosen yang menyatakan ada kendala dalam penyusunan RPS moda daring. Adapun kendala dalam penyusunan RPS moda daring adalah: 1) Model dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan system daring, 2) menyusun materi praktek dengan system daring, 3) menerapkan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran moda daring, 4) menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran moda daring terutama materi praktik



Gambar 3. Kendala Menyusun RPS Pembelajaran Daring

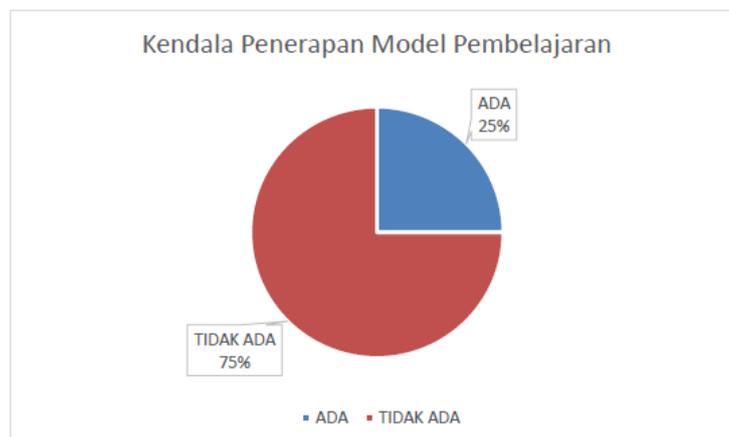
Pelaksanaan Pembelajaran Moda Daring di Prodi S1 Pendidikan Tata Busana

Pada pelaksanaan pembelajaran idealnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Baik materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, sampai dengan bagaimana mengevaluasi pembelajaran.



Gambar 4. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan RPS

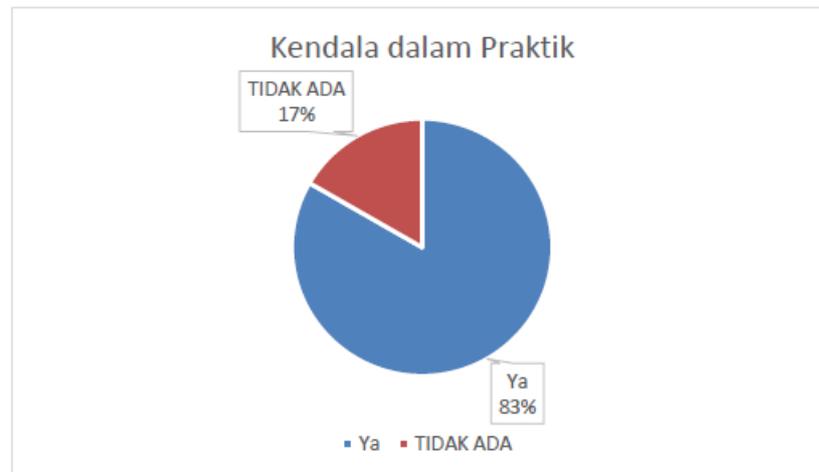
Berdasar data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 91,7% dosen telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPS. Sedangkan 8,3% menyatakan terkadang pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan RPS. Dalam RPS, Dosen memilih Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Pada setiap model pembelajaran terdapat sintaks pembelajaran. Sintaks adalah Langkah-langkah atau Prosedur. Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring terdapat banyak keterbatasan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, termasuk penerapan model pembelajaran.



Gambar 5. Kendala Penerapan Model Pembelajaran

Sebanyak 75% Dosen menyatakan tidak ada kendala dalam menerapkan sintaks model pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan moda daring. Sedangkan 25% menyatakan ada kendala dalam menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran moda daring. Adapun kendala yang dialami adalah: 1) Mahasiswa kurang tertib dlm hal waktu karena terkendala tempat dan jaringan, 2) Saat diskusi mhs terpisah jarak satu dg yg lain, dan 3) kendala kegiatan pembelajaran prakrik, Dosen tidak bisa membimbing praktik secara langsung tidak dapat melihat ketepatan hasil praktik.

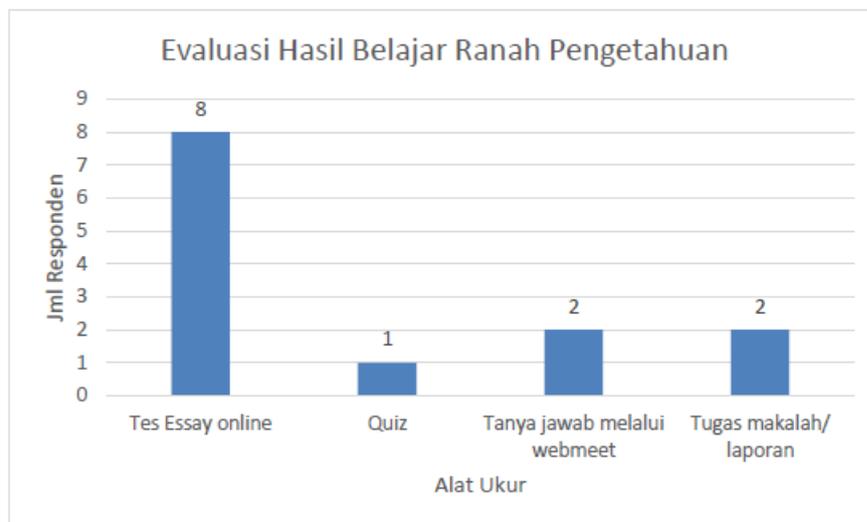
Dalam pembelajaran praktik yang biasa dilakukan di laboratorium jurusan PKK dan dibimbing oleh Dosen secara tatap muka, berbeda dengan pembelajaran yang harus dilakukan secara daring. Dengan keterbatasan ruang dan waktu Dosen berusaha melaksanakan pembelajaran dengan seideal mungkin. Dalam penelitian ini, ingin di ketahui apakah ada kendala pada pembelajaran praktik dengan perbedaan tatap muka secara langsung dan tatap muka virtual.



Gambar 6. Kendala Kegiatan Praktik dalam Pembelajaran Daring

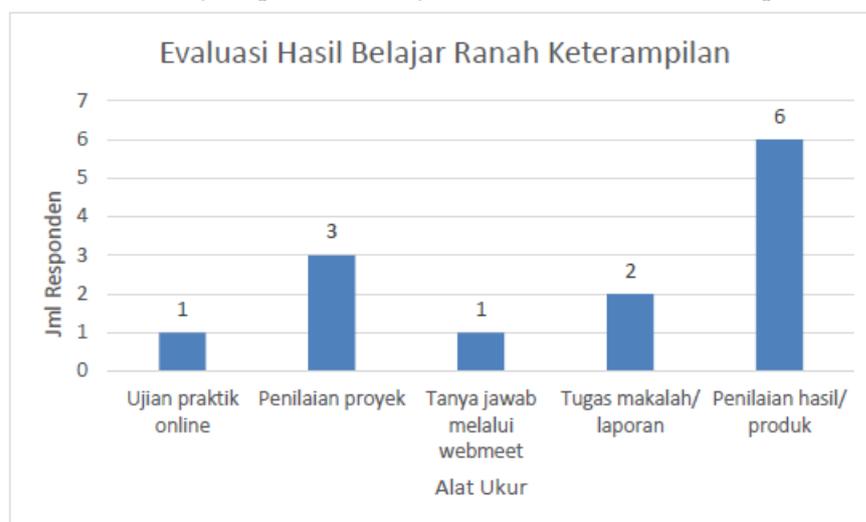
Sebanyak 16,7% Dosen menyatakan tidak ada kendala dalam mengajarkan mata kuliah praktik pada pembelajaran moda daring. Pembelajaran praktik dapat berjalan dengan lancar melalui penggunaan media, metode dan materi mengajar yang telah dipersiapkan dengan baik dan matang. Sedangkan 83,3% Dosen menyatakan ada kendala dalam mengajarkan praktik pada pembelajaran moda daring, kendala yang dialami antara lain: 1) Kejenuhan mahasiswa, 2) mengoperasikan alat dan pelaksanaan praktik tidak bisa terpantau secara langsung, 3) tidak bisa mengontrol pekerjaan mahasiswa secara langsung, 4) komunikasi terbatas, 5) keterbatasan mengecek hasil praktik mahasiswa dan 6) teknis praktek.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan mahasiswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada perkuliahan yang dilakukan secara daring maka penilaian atau evaluasi juga dilakukan secara daring. Adapun alat evaluasi yang digunakan oleh Dosen pengajar S1 Pendidikan Tata Busana dalam mengukur hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan adalah:



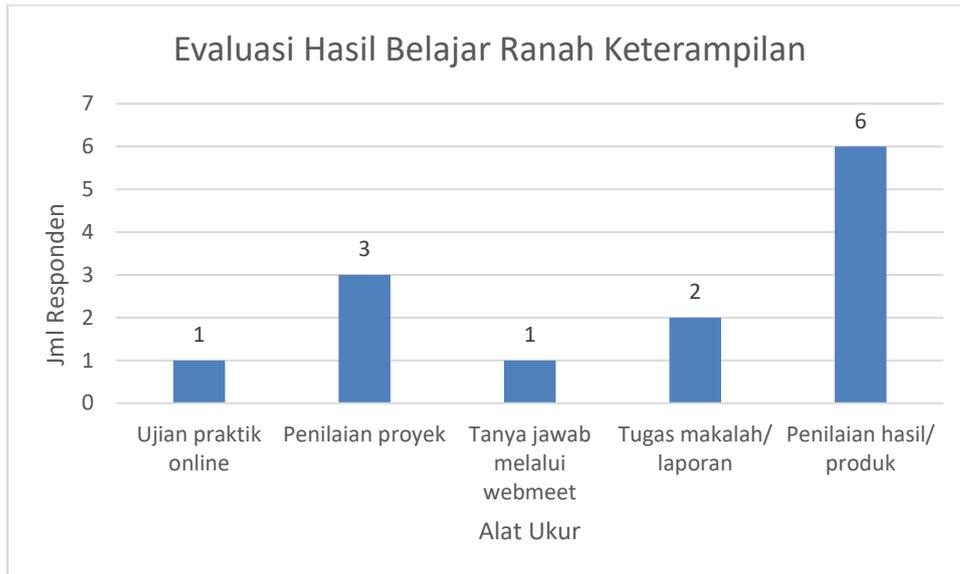
Tabel 7. Evaluasi Hasil Belajar Ranah Pengetahuan

Dalam mengukur hasil belajar mahasiswa untuk ranah pengetahuan pada pembelajaran daring dilakukan dengan cara: 1) Tes essay yang dilakukan secara online melalui aplikasi whatsapp dengan mengirim soal file pada WAG mata kuliah, mahasiswa menjawab dengan menulis pada kertas kemudian dan dikirimkan kembali pada WAG mata kuliah dalam bentuk PDF. 2) menggunakan Quiz Online, 3) Dosen mengevaluasi dengan cara Tanya jawab secara langsung melalui webmeeting, 4) pemberian tugas membuat makalah atau laporan.



Gambar 8. Evaluasi Hasil Belajar Ranah Keterampilan

Dalam mengukur hasil belajar ranah keterampilan, dosen pengajar prodi S1 pendidikan Tata Busana menggunakan cara ujian praktik secara online yaitu mahasiswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan dengan dipantau oleh kamera sehingga Dosen dapat mengawasi proses selama mahasiswa tersebut mengerjakan. Selain ujian praktik online, Dosen melakukan penilaian dengan memberikan tugas proyek, melakukan penilaian dengan pemberian tugas makalah atau laporan, dan melakukan penilaian dari hasil jadi produk mahasiswa, tanpa menilai proses pengerjaannya.

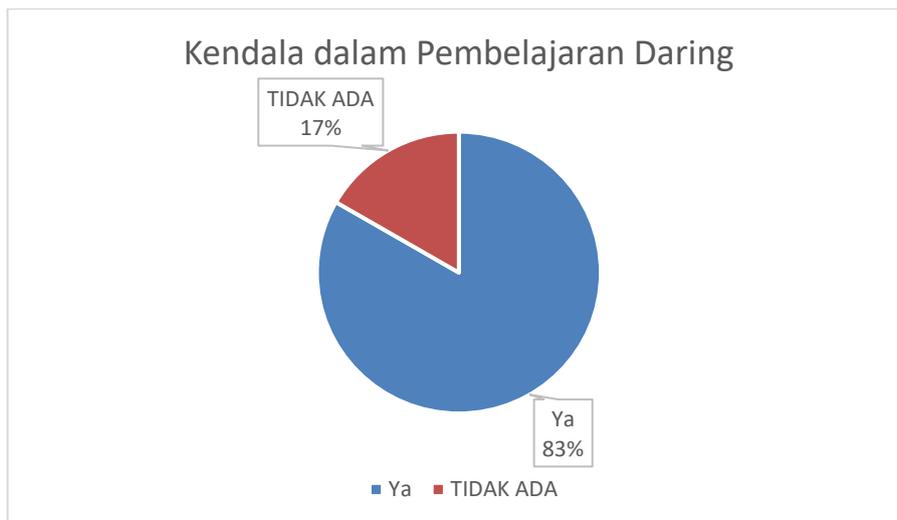


Gambar 9. Evaluasi Hasil Belajar Ranah Keterampilan

Berdasar data diatas dapat diketahui bahwa untuk mengukur hasil belajar ranah keterampilan, satu orang dosen menggunakan cara ujian praktik secara online yaitu mahasiswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan dengan dipantau oelh kamera sehingga Dosen dapat mengawasi proses selama mahasiswa tersebut mengerjakan. Selain ujian praktik online, tiga Dosen melakukan penilaian dengan memberikan tugas proyek, satu dosen melakukan penilaian dengan Tanya jawab melalui webmeeting, dua dosen melakukan penilaian dengan pemberian tugas makalah atau laporan, dan enam dosen melakukan penilaian dari hasil jadi produk mahasiswa, tanpa menilai proses pengerjaannya

Evaluasi Pembelajaran Moda Daring di Prodi S1 Pendidikan Tata Busana

Berdasar beberapa pendapat dari Dosen pengajar S1 Pendidikan Tata Busana Unesa menyatakan , 83% Dosenmenyatakan menemui kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemic Covid 19. Dan 17% menyatakan tidak ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran moda daring. Adapun kendala yang ditemui adalah: (1) Sinyal/ jaringan Internet, (2) Kejenuhan mahasiswa, (3) Listrik , (4) Pembelajaran praktik.



Gambar 10. Kendala dalam Pembelajaran Daring

IV. KESIMPULAN

Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran moda daring. Perubahan moda pembelajaran tersebut membutuhkan sebuah manajemen pembelajaran yang baik agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tersebut tertuang dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). Pada pelaksanaan perkuliahan prodi Pendidikan Tata Busana untuk semester ganjil 2019/2020, 66,7 % dari seluruh Dosen telah membuat perencanaan pembelajaran (RPS) yang sudah didesain untuk pembelajaran moda daring dan hanya 33,3% Dosen yang belum menyesuaikan RPS untuk pembelajaran daring. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran idealnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Baik materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, sampai dengan bagaimana mengevaluasi pembelajaran. Sebanyak 91,7% dosen telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPS. Sedangkan 8,3% menyatakan terkadang pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan RPS. Dan tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring diketahui 83% Dosen menyatakan menemui kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemic Covid 19 dan 17% menyatakan tidak ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran moda daring.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- [2] Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Damayati dan mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*. Bandung: Alfabeta.